

Maridun. 2012, Peningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Menginterpretasikan Gambar Teknik Kelas X TSM di SMKN 3 Sijunjung.

Untuk melatih siswa agar dapat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka perlu menerapkan beberapa metode yang mampu membuat siswa itu lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan dalam proses belajarnya untuk mendapatkan pengalaman yang lebih baik. Metode-metode ini digunakan untuk menambah variasi dari metode ceramah yang saat ini masih dominan digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Maka secara langsung dapat dilakukan penelitian di sekolah. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode demonstrasi.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran menginterpretasikan gambar teknik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar siswa. Peningkatan ini ditandai dengan lebih dari 80% siswa dapat mengerjakan tugas gambar dengan baik dan benar yang ditunjukkan oleh tercapainya KKM pada mata pelajaran menginterpretasikan gambar teknik.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan empat kali pertemuan. Hasil dari penelitian ini adalah 92% telah dapat membuat gambar teknik sesuai dengan SOP. Nilai gambar yang diperoleh oleh siswa dalam membuat tugas gambar tersebut sudah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Indonesia saat ini banyak mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Perubahan dilakukan untuk pembaharuan demi mencapai target dan tujuan pendidikan Indonesia. Perubahan dan pembaharuan tersebut membawa pendidikan Indonesia kearah yang modern. Sejalan dengan itu sekolah-sekolah yang ada di Indonesia berupaya untuk meningkatkan kualitasnya masing-masing sesuai kebutuhan

dan kapasitas dari sekolah itu sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pemerintahan yang menjalankan pendidikan untuk melayani siswa dalam menuangkan atau mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Dalam pendidikan banyak terjadi kesenjangan dan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan tersebut terjadi akibat adanya beberapa masalah.

Masalah-masalah ini timbul karena banyak hal, baik yang menyangkut keberadaan

sekolah yang jauh dari tempat tinggal. Siswa SMK N 3 Sijunjung umumnya tidak berdomisili disekitar sekolah, sehingga siswa untuk untuk menuju ke sekolah memerlukan transportasi, hal ini memerlukan waktu yang banyak.

Lingkungan sekolah yang kurang nyaman membuat siswa tidak nyaman untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Halaman sekolah sering dilewati masyarakat sekitar karena akses jalan ke rumah-rumah melewati sekolah. Banyaknya ternak warga sekitar yang masuk sehingga mengganggu aktifitas belajar siswa. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pagar pembatas lahan sekolah dan lahan warga sekitarnya.

Sarana dan prasarana yang kurang mendukung untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Misalnya lokal yang ukurannya tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada, meja dan kursi yang juga tidak seimbang dengan jumlah siswa dikarenakan sudah banyak yang rusak, serta alat-alat untuk melakukan praktek yang terbatas.

Kurangnya aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar juga memicu rendahnya prestasi siswa. Aktifitas siswa tersebut dapat dilihat dengan kurangnya siswa yang bertanya kepada guru atau kepada temannya mengenai pelajaran dan minat untuk mengikuti pembelajaran rendah. Rendahnya minat dan aktifitas

dalam kegiatan pembelajaran terlihat dalam kehadiran siswa yang kurang dari 80% dari jumlah siswa yang seharusnya berada dalam kelas tersebut.

Tabel 1: Daftar Hadir Siswa

No	Kategori	Jumlah	Persentase(%)
1	Hadir	25	64,11
2	Alfa	8	20,51
3	Sakit	1	2,56
4	Izin	-	0
5	Cabut	5	12,82
Jumlah		39	100

Dari data tersebut maka, peranan guru sangat penting seperti yang tercantum pada Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1999 yaitu Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Mutu pendidikan sangat terkait dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu, dengan demikian unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Prestasi ini dapat dicapai oleh siswa dengan ditunjukkan berupa nilai-nilai yang telah diperolehnya melalui hasil tes atau ujian dan diamati oleh guru serta di evaluasi oleh guru tersebut.

Strategi yang lebih memberi hasil yang baik bagi siswa adalah pembelajaran yang banyak melibatkan siswa berfikir, berbicara, berargumentasi dan mengutarakan gagasannya. Untuk mengubah kecenderungan penyampaian materi yang masih hanya menggunakan metode ceramah saja dalam kegiatan belajar mengajar, maka secara langsung dalam kegiatan pendidikan di sekolah ini penting dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode demonstrasi. untuk mengungkapkan apakah dengan model demonstrasi dapat meningkatkan aktifitas belajar menggunakan peralatan menggambar teknik untuk menginterpretasikan gambar teknik sesuai dengan standar.

Pemilihan metode demonstrasi agar siswa dapat mengikuti bagaimana cara pemakaian alat-alat gambar yang digunakan sehingga dalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa yang lain yang menunjukkan di dalam kegiatan tersebut terjadi aktifitas pembelajaran yang diinginkan.

Dari uraian di atas tersebut maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Menginterpretasikan Gambar Teknik Kelas X TSM di SMKN 3 Sijunjung".

B. Identifikasi Masalah

Dari pengamatan dilapangan umumnya penulis banyak menemukan masalah antara lain:

1. Tempat tinggal siswa yang jauh dari sekolah.
2. Sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung.
3. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung.
4. Rendahnya prestasi belajar siswa.
5. Kurang tepatnya metode mengajar yang diterapkan oleh guru.
6. Kurangnya aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan, waktu, dan biaya serta penguasaan metode penelitian dan begitu banyaknya masalah yang terjadi, maka agar

penelitian ini mempunyai alur yang jelas penelitian ini dibatasi pada masalah hanya dalam lingkup peningkatan aktifitas belajar siswa melalui metode demonstrasi pada pembelajaran Menginterpretasikan Gambar Teknik kelas X TSM di SMK N 3 Sijunjung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah, dan identifikasi masalah di atas maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran Menginterpretasikan Gambar Teknik kelas XTKR di SMKN 3 Sijunjung dengan menggunakan metode demonstrasi?
2. Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktifitas belajar di SMKN 3 Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menyelesaikan program strata satu
2. Untuk mengungkapkan apakah dengan model demonstrasi dapat meningkatkan aktifitas belajar menggunakan peralatan menggambar teknik untuk menginterpretasikan gambar teknik sesuai dengan standar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. **Kegunaan secara teoritis**
Menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti dan merupakan bahan dalam menerapkan ilmu

pengetahuan yang telah didapat dalam diklat penyetaaraan.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi peneliti berguna untuk mengetahui metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan dari siswa dalam menginterpretasikan gambar teknik.
- b. Bagi Guru, dapat menerapkan metode demonstrasi dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c. Bagi Siswa, siswa dapat terlibat langsung dalam aktifitas pembelajaran dengan memakai metode demonstrasi.
- d. Siswa lebih mudah memahami prosedur pemakaian alat yang telah diperagakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Aktifitas belajar

a. Pengertian belajar

Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yaitu penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik (Sardiman, 2004:20).

Menurut Slavin, dalam Anni (2004:2) sebagaimana yang dikutip oleh prayogi(2010) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman yang dimaksud adalah seperti dalam teori belajar persepsi yang

dikembangkan oleh Arthur Comb dalam Sutarto, dkk (1999:44) menyatakan bahwa belajar dipengaruhi oleh cara-cara individu dalam menerima dirinya sendiri dengan lingkungannya.

Selain itu, pengertian belajar menurut Morris L Bigge yang dikutip oleh Darsono, dkk (2003:3), bahwa pada dasarnya belajar adalah perubahan yang menetap dalam kehidupan seseorang yang tidak diwariskan secara genetis. Sedangkan menurut James O Wittaker masih dalam Darsono, dkk (2000:4) belajar dapat didefinisikan sebagai proses yang menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman.

Dari pendapat ahli di atas maka penulis menjabarkan belajar adalah suatu proses yang ditempuh oleh seseorang untuk membentuk suatu sikap, kepribadian yang tidak bisa diturunkan ke orang lain yang dalam proses tersebut terdapat perubahan-perubahan kearah yang lebih baik dalam kehidupan. Semakin bertambah umur maka semakin banyak pembelajaran yang dapat dia tempuh, karena belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi belajar ini dapat dikatakan selama kita melakukan sesuatu dan juga dapat dikatakan belajar, sebab manusia berpeluang untuk

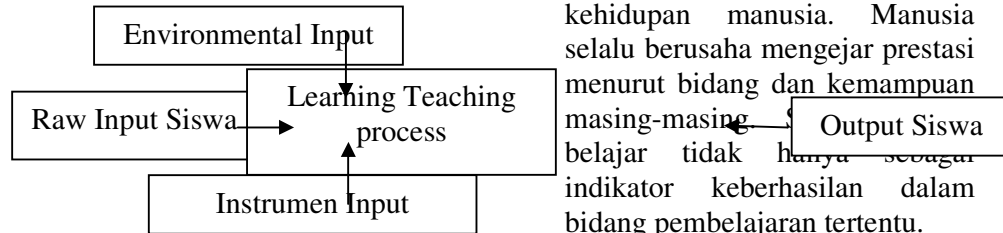
mengubah perilaku dan pengetahuan setiap saat.

Pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah dibantu oleh guru untuk mendapatkan pengalaman yang berguna untuk perubahan pada diri siswa. Guru harus dapat membelajarkan siswanya agar pengetahuannya bertambah sehingga dengan pengetahuan tersebut siswa mendapatkan perubahan kearah yang lebih baik dan pengalaman yang bisa dijadikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mendatang. Untuk mentransfer pengalaman atau kompetensi itu guru harus mampu membuat siswa itu aktif dan mudah memahami suatu kompetensi yang diberikan. Dengan metode demonstrasi pada pembelajaran menginterpretasikan gambar teknik ini siswa akan lebih mudah untuk memahami kompetensi tersebut, karena siswa dapat mengikuti guru dan langsung melakukan apa yang diberikan kepada siswa.

b. Faktor yang mempengaruhi belajar

7 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal (Anni, 2004:11). Faktor internal mencakup kondisi fisik (kesehatan, organ tubuh), kondisi psikis (kemampuan intelektual, emosional), dan kondisi social (kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan), sedangkan faktor eksternal antara lain seperti variasi dan derajat kesulitan materi (stimulus), yang dipelajari (direspon), suasana

lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut dengan pendekatan sistem dapat digambarkan sebagai berikut (Djamarah, 2002:142):



Gambar 1. Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Sistem

Skema di atas menunjukkan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan baku yang diolah, dalam hal ini pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar berpengaruh juga faktor lingkungan (*environmental input*) dan sejumlah faktor yang sengaja ditantang dan dimanipulasi (*instrumental input*) guna menunjang tercapainya output yang kehendaki.

c. Prestasi belajar

1) Pengertian prestasi belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:7) “**belajar** merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks”. Selanjutnya Sardiman (1994: 24) menyatakan: “Belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Belajar adalah tindakan seseorang dalam suatu proses

interaksi antara dirinya dengan lingkungan yang berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori-teori. Prestasi yaitu kemampuan seseorang dalam menyelesaikan segala tugas yang diterimanya. Prestasi belajar suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia selalu berusaha mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang pembelajaran tertentu.

Menurut Tu’u (2004:75) dalam Prayogi (2010:20) bahwa prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b) Prestasi belajar siswa yang terutama dinilai adalah aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi.
- c) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu proses belajar dengan

memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diukur melalui tes atau lembaran kerja.

2) **Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Proses belajar erat hubungan dengan hasil belajar atau prestasi belajar karena belajar itu sebuah proses yang telah diuraikan sebelumnya maka kalau proses belajarnya tidak sesuai dengan rencana yang telah dirancang maka hasilnya tidak akan memuaskan atau disebut juga prestasinya menurun, oleh karena itu faktor yang mempengaruhi dari prestasi ini sama dengan faktor yang mempengaruhi belajar.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor intern yang meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologi (intelegensi, perhatian, bakat, minat, motif, kematangan, dan kelelahan).

Faktor ekstern meliputi faktor keluarga (cara mendidik orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan keluarga dan keperluan keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan alat pelajaran), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Sardiman (2004:167), belajar tuntas adalah

suatu sistem belajar yang mengharapkan sebagian besar siswa dapat menguasai tujuan instruksional umum (*basic learning objectives*) dari satu satuan atau unit pelajaran secara tuntas. Untuk dianggap tuntas diperlukan standar norma atau ketentuan yang tertentu.

Dalam kurikulum KTSP bahwa belajar yang telah dikatakan tuntas adalah peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah disusun oleh guru. KKM tersebut untuk menjadi acuan untuk keberhasilan dari siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Jadi diharapkan dalam penerapan metode demonstrasi ini siswa mampu untuk meningkatkan aktifitas belajar hingga 80% dari jumlah siswa yang mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa belajar tuntas itu adalah apabila siswa telah mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan mendapatkan nilai hasil yang berupa angka-angka yang menunjukkan batas minimum nilai yang harus dicapai oleh siswa.

2. **Pengertian aktifitas belajar**

Menurut kamus bahasa Indonesia aktifitas artinya adalah kegiatan/keaktifan. Jadi aktifitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses interaksi antara sesama siswa maupun dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar dilingkungan sekolah.

Aktivitas belajar sendiri banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2007: 101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang digolongkan ke dalam 8 kelompok:

- a. *Visual Activities*, meliputi kegiatan seperti membaca, memperhatikan (gambar, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain)
- b. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. *Listening Activities*, seperti: mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik dan pidato.
- d. *Writting Activities*, seperti: menulis cerita, menulis karangan, menulis laporan, angket, menyalin, membuat rangkuman.
- e. *Drawing Activities*, seperti; menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor Activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain dan berternak.
- g. *Mental Activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activities*, seperti: menaruh minat, merasa

bosan, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Dari uraian di atas penulis simpulkan bahwa aktifitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang meliputi membaca, memperhatikan, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, menulis, menyalin, menggambar, melakukan percobaan, dan menanggapi kegiatan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

3. Pengertian operasional

Aktifitas belajar dalam menginterpretasikan gambar teknik adalah melakukan kegiatan belajar berupa bertanya, berdiskusi, mencatat poin-poin penting, memperhatikan, mengerjakan tugas menggambar, dan mengeluarkan pendapat.

4. Metode pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, guru berusaha menciptakan interaksi dengan siswa, interaksi ini bertujuan untuk membuat siswa dapat belajar yang pada akhirnya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Usaha guru untuk berinteraksi dapat dilakukan dengan berbagai cara, berbagai cara inilah yang disebut metode pembelajaran, karena interaksi ini bertujuan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka metode ini dapat diartikan juga suatu cara yang dipergunakan untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, adalah menurut Muhibbin Syah (1995:201) bahwa "Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis".

Menurut Muzayyin Arifin (1987:100-101), "Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administrative atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu". Selengkapnya W.J.S Poerwadarminta (1976:649), "Metode adalah .cara. yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud".

Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, karena itu penggunaan metode tidak sembarangan dan ketepatan metode sangat bergantung pada aspek berikut :

a. Anak didik

Anak didik mempunyai perbedaan-perbedaan dari segi

biologis, individual dan psikologis. Dari segi biologis terdiri dari laki-laki dan perempuan, postur tubuh mereka ada yang tinggi, sedang dan ada pula yang pendek. Dari segi intelektual ada yang cerdas, sedang, kurang dan ada yang mempunyai kepribadian tertutup dan ada yang terbuka. Perbedaan-perbedaan tersebut mempengaruhi guru dalam pemilihan dan penggunaan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

b. Tujuan

Tujuan pembelajaran sangat beragam, hal itu mempengaruhi metode yang digunakan. Penggunaan metode harus sejalan dengan isi atau kemampuan apa yang yang harus dikuasai anak didik sebagaimana diuraikan dalam tujuan.

c. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Hal ini disesuaikan dengan sifat bahan dan kemampuan siswa. Dengan demikian guru harus menyesuaikan metode dengan situasi kegiatan belajar mengajar.

d. Fasilitas

Fasilitas sangat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar, misalnya kurangnya fasilitas pengadaan buku referensi akan menghambat guru menerapkan metode latihan.

e. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu atau pengetahuan kepada orang lain. Setiap guru mempunyai karakter

yang berbeda-beda. Karakter-karakter guru ini juga dapat mempengaruhi kompetensi yang akan disajikannya.

Guru juga mempunyai latar belakang yang berbeda pula, ada yang berlatar pendidikan guru dan ada yang bukan, hal ini mempengaruhi kompetensi. Guru yang berlatar belakang pendidikan guru mempunyai berbagai metode, karena memang sudah dibekali dan dilatih. Selain itu pengalaman mengajar juga dapat mempengaruhi kompetensi. Guru yang kreatif mencari ide-ide atau gagasan-gagasan akan lebih mudah dalam mentransfer ilmunya melalui metode-metode yang membuat siswa dapat meningkatkan aktifitasnya.

5. Metode demonstrasi

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar disekolah perlu diterapkan beberapa cara atau metode salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini dipilih karena paling sesuai dengan pembelajaran meninterpretasikan gambar teknik di SMK N 3 Sijunjung. Ada beberapa pendapat ahli tentang metode demonstrasi ini yang diuraikan di bawah ini.

Menurut Jhon M. Echols dalam Hassan Shadily (1984:178) “demonstrasi yaitu mempertunjukkan atau mempertontonkan”. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak

didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya menggunakan dua buah mistar dalam membuat garis sejajar.

Menurut Aminuddin Rasyad (2002:8). “Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu dihadapan murid di kelas atau di luar kelas”

Selanjutnya, Muhibbin Syah (1995:208) pengertian Metode Demonstrasi adalah “Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.

Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses. Metode demonstrasi ini sangat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas gambar yang telah diberikan langsung oleh guru, karena siswa langsung mengerjakannya. Jadi dalam hal ini guru hanya sepintas mendemokannya saja dan siswa akan lebih aktif dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Menurut J.J Hasibuan dan Mujiono (1993:31) “Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- b. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- c. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- d. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- e. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- f. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi
- g. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:

- 1) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
- 2) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
- 3) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
- h. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.”

Jadi untuk dapat meningkatkan aktifitas belajar di SMKN 3 Sijunjung dalam mata pelajaran Menginterpretasikan Gambar Teknik dapat dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi.

6. Defenisi Operasional

Metode demonstrasi tersebut adalah perencanaan (merumuskan tujuan, menetapkan garis-garis besar atau poin-poin penting, memperhitungkan waktu, mengintrospeksi diri, dan menetapkan kriteria penilaian, pelaksanaan adalah memeriksa persiapan, melakukan demonstrasi, mengingat pokok-pokok yang didemonstrasikan, memperhatikan keadaan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa, menghindari ketegangan agar siswa tidak jenuh, memberikan tugas sebagai evaluasi.

7. Materi diklat menginterpretasikan gambar teknik

Sesuai dengan spektrum SMK 2009 mata diklat menginterpretasikan gambar teknik merupakan salah satu kompetensi yang harus diikuti oleh siswa SMK bidang teknologi dan rekayasa dengan tujuan agar peserta didik dapat membuat gambar teknik sesuai dengan standar, karena dengan membuat gambar tersebut akan memudahkan pesanan komponen-komponen yang ingin kita rombak atau komponen yang akan diperbaiki tanpa kita harus membawa contoh ketempat pembuatan komponen tersebut.

Didalam Menginterpretasikan Gambar Teknik ada beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu:

- Menjelaskan standar menggambar teknik.
- Menggambar perspektif, proyeksi, pandangan dan potongan.
- Menjelaskan simbol-simbol kelistrikan.
- Membaca wiring diagram.
- Menginterpretasikan gambar teknik dan rangkaian.

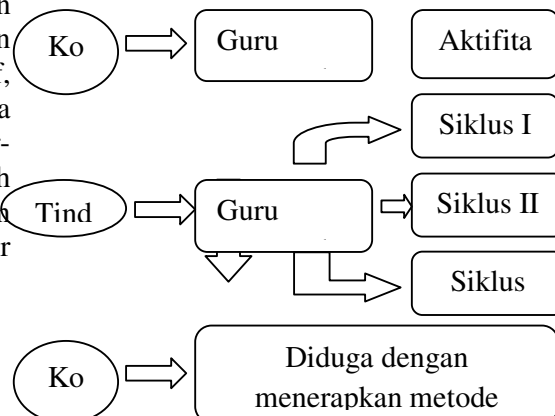
Didalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat berbagai metode pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Dengan demikian metode demonstrasi dilaksanakan pada saat menggambar perspektif, proyeksi, pandangan, serta menginterpretasikan gambar-gambar teknik yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan indikator-indikator

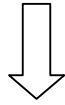
yang telah disusun didalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

B. Kerangka berfikir

Proses pembelajaran dalam pendidikan memegang peranan sangat penting untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, dan penerapan konsep diri. Keberhasilan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan tercermin dalam peningkatan prestasi dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu perlu adanya peran aktif seluruh komponen unsur pendidikan terutama siswa yang berfungsi sebagai input sekaligus sebagai calon output, dan juga guru sebagai fasilitator.

Metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk usaha meningkatkan aktifitas belajar siswa. Dengan metode demonstrasi ini siswa lebih mudah memahami tentang pemakaian alat-alat yang digunakan dalam menggambar teknik, karena metode ini langsung diperagakan tentang cara-cara pemakaian alat-alat tersebut dan siswa dapat mengikuti langsung langkah-langkah yang dilakukan oleh guru yang memberikan pembelajaran kepada siswa, jadi kerangka berfikir ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2. Kerangka Berfikir

C. Hipotesis Tindakan

Dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran Menginterpretasikan Gambar Teknik di SMK N 3 Sijunjung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan langsung oleh guru yang mengajar, karena penelitian ini yang diutamakan adalah tindakan seorang guru untuk meningkat proses pembelajaran sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik kepada siswa.

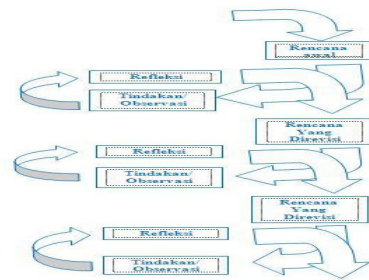
B. Subjek, Lokasi, Waktu

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 3 Sijunjung, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung Sumatra Barat dengan jumlah siswa 18 orang, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Desember 2012.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran demonstrasi dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang berbasis kelas, menawarkan pendekatan dan

prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini digunakan desain tindakan model Kemmis dan Taggart yang dimodifikasi menjadi 3 putaran karena terdapat 3 siklus (putaran) yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis dan MC. Taggart

D. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan disini disebut juga sebagai persiapan tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang berupa rencana pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika digunakan metode demonstrasi.
- 3) Membuat lembar tugas menggambar.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah

melaksanakan skenario pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yaitu melalui metode demonstrasi. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pembelajaran sebagaimana mestinya.
- 2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru menerangkan secara garis besar mengenai gambar teknik dan memberikan kesempatan kepada siswa bertanya tentang materi yang diterangkan.
- 3) Guru mendemonstrasikan bagaimana cara pemakaian alat-alat gambar sesuai prosedurnya.
- 4) Siswa mengerjakan lembaran tugas yang diberikan. Tugas yang dikerjakan antara lain membuat etiket gambar.
- 5) Guru mengumpulkan tugas.
- 6) Guru melakukan evaluasi apakah siswa mengerjakan lembaran tugas yang diberikan.

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan perangkat sebagai berikut:

- 1) Lembar observasi yang dipegang oleh guru berupa hasil pengamatan guru yang lain.
- 2) Lembar observasi yang dipegang oleh peneliti digunakan untuk mengamati jalannya penelitian tindakan.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dari observasi dikumpulkan, hal ini dimaksudkan untuk mencari solusi sebagai pemecahan masalah yang timbul dalam pelaksanaan tindakan sehingga diperoleh refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

Untuk memperkuat hasil refleksi dipergunakan data yang berasal dari jurnal harian. Perencanaan meliputi menyusun proposal, penyampaian informasi tentang penelitian. Penyusunan kegiatan pembelajaran. Pemberian lembaran observasi kepada guru yang mengamati kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang berupa rencana pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi seperti di siklus I.
- 2) Membuat instrument lembar observasi kedua untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika digunakan metode demonstrasi.
- 3) Membuat lembar tugas menggambar.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yaitu melalui metode demonstrasi. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pembelajaran sebagaimana mestinya.
- 2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru menerangkan mengenai gambar teknik yang akan dikerjakan oleh siswa dan memberikan kesempatan

- kepada siswa bertanya tentang materi yang diterangkan.
- 3) Guru mendemokan bagaimana cara pemakain alat-alat gambar sesuai prosedurnya.
 - 4) Guru mendemonstrasikan cara membuat gambar sesuai lembar tugas yang diberikan.
 - 5) Siswa mengerjakan lembaran tugas yang diberikan. Tugas yang dikerjakan adalah gambar pertama.
 - 6) Guru mengumpulkan tugas.
 - 7) Guru melakukan evaluasi apakah siswa mengerjakan lembaran tugas yang diberikan.

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan perangkat sebagai berikut:

- 1) Lembar observasi yang dipegang oleh guru berupa hasil pengamatan guru yang lain.
- 2) Lembar observasi yang dipegang oleh peneliti digunakan untuk mengamati jalannya penelitian.

d. Refleksi

Dari pengamatan yang telah dilakukan oleh guru dan dicatat oleh guru yang memantau kegiatan didapat bahwa:

- 1) Siswa aktif dalam kegiatan menggambar teknik.
- 2) Siswa merespon positif terhadap metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Siswa mulai aktif dalam metode demonstrasi karena lebih mudah memahami pemakaian alat dan langsung dilakukan di atas lembaran kerja.

- 4) Pada siklus ini sudah tampak keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tapi belum signifikan dan perlu dilaksanakan siklus ke tiga.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Perencanaan disini disebut juga sebagai persiapan tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang berupa rencana pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi seperti di siklus II.
- 2) Membuat instrument lembar observasi ketiga untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika digunakan metode demonstrasi.
- 3) Membuat lembar tugas menggambar.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yaitu melalui metode demonstrasi. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pembelajaran sebagaimana mestinya.
- 2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru menerangkan mengenai gambar teknik yang akan dikerjakan oleh siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa bertanya tentang materi yang diterangkan.
- 3) Guru mendemokan bagaimana cara pemakain alat-alat gambar sesuai prosedurnya.

- 4) Guru mendemonstrasikan cara membuat gambar sesuai lembar tugas yang diberikan.
- 5) Siswa mengerjakan lembaran tugas yang diberikan. Tugas yang dikerjakan adalah gambar pertama.
- 6) Guru mengumpulkan tugas.
- 7) Guru melakukan evaluasi apakah siswa mengerjakan lembaran tugas yang diberikan.

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan perangkat sebagai berikut:

- 1) Lembar observasi yang dipegang oleh guru berupa hasil pengamatan guru yang lain.
- 2) Lembar observasi yang dipegang oleh peneliti digunakan untuk mengamati jalannya penelitian tindakan.

d. Refleksi

Dari pengamatan yang telah dilakukan dan dicatat oleh guru yang memantau kegiatan diketahui bahwa:

- 1) Siswa lebih aktif dalam kegiatan menggambar teknik.
- 2) Siswa merespon positif terhadap metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga prosesnya lebih mengasikkan.
- 3) Siswa semakin aktif dalam metode demonstrasi karena lebih mudah memahami pemakaian alat dan langsung dilakukan di atas lembaran kerja.
- 4) Pada siklus ini tampak keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana mana yang diharapkan.

E. Indikator Pencapaian

Adapun indikator pencapaian adalah siswa telah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengerjakan tugas menggambar terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh guru yang mengamati saat penelitian berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu data kualitatif, dimana data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa mengenai tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan di kelas X Teknik Sepeda Motor SMK N 3 Sijunjung, peneliti melihat bahwa ada masalah dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Menginterpretasikan Gambar Teknik. Permasalahan tersebut adalah ketidakaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Penelitian diterapkan dengan menggunakan metode demonstrasi kegiatan belajar pada pelajaran Menginterpretasikan Gambar Teknik agar dapat meningkatkan

aktifitas siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan/observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Hasil dari penelitian ini diambil dari lembaran obsevasi yang di isi oleh guru yang melakukan pengamatan. Hasil ini berupa data yang berbentuk kalimat-kalimat yang menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adapun hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah yang terdapat dalam proses kegiatan belajar mengajar sebelum tindakan kelas dilakukan. Tindakan pemecahan masalah yang tepat, yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran 32 menginterpretasikan gambar teknik.

Tahap berikutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan ke dua. Siklus I pada penelitian tindakan kelas yang meliputi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar dan kegiatan pembelajaran. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktifitas siswa dalam proses belajar (lampiran 5). Lembar observasi dibuat untuk menentukan bagaimana aktifitas siswa mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan metode demonstrasi. Menunjuk seorang

guru untuk memantau jalannya PTK dengan mengisi lembar observasi kegiatan siswa. Membuat program semester, menentukan Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) dan membuat silabus mata diklat menginterpretasikan gambar teknik.

b. Pelaksanaan (*action*)

Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun sesuai program semester. Pada tiap siklus peneliti melaksanakan skenario pembelajaran berupa RPP (lampiran 4). Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

Kegiatan Awal selama 10 menit yaitu: Berdoa selama 0.5 menit. Apersepsi, memotifasi peserta didik selama 2 menit. Mengabsensi siswa selama 3 menit. Penyampaian tujuan pembelajaran selama 2 menit. Pengarahan tentang tata cara penilaian selama 1 menit. Penggalan informasi dari siswa selama 1.5 menit.

Kegiatan Inti selama 65 menit. Eksplorasi memberikan beberapa contoh mengetahui gambar perpektif selama 2 menit. Peserta didik mempersiapkan peralatan untuk menggambar selama 1 menit. Guru mendemonstrasikan membuat perpektif selama 15 menit. Elaborasi, siswa melakukan membuat gambar perpektif selama 25 menit. Beberapa orang peserta didik melakukan demonstrasi ulang selama 10 menit. Konfirmasi, guru mengulang kembali mendemonstrasikan

membuat perpektif selama 7 menit. Beberapa orang peserta didik memperlihatkan hasil gambar dan sekaligus berdiskusi dengan guru dimana kesulitannya selama 5 menit.

Kegiatan Akhir selama 5 menit dengan kegitan, menyimpulkan pembelajaran selama 2 menit. Memberikan perencanaan materi ajar untuk pertemuan berikutnya selama 2 menit. Do'a penutup selama 1 menit. Dalam kegiatan tersebut guru yang melaksanakan pengamatan diberi kebebasan dalam kelas untuk melakukan pengamatan aktifitas belajar siswa.

c. Pengamatan (*observing*)

Pada penelitian tindakan kelas ini, pelaksanaan pembelajaran melalui metode demonstrasi yaitu menggunakan lembaran observasi yang dibuat oleh peneliti dan diisi oleh guru yang melakukan pemantauan. Data hasil dari pengamatan untuk melihat aktifitas belajar (lampiran 5) adalah:

- 1) Siswa yang mencatat 30 orang dengan persentase 77%.
- 2) Siswa yang bertanya 8 orang dengan persentase 21%.
- 3) Siswa yang memperhatikan dalam demonstrasi 33 orang dengan persentase 85%.
- 4) Siswa yang mengerjakan tugas 24 orang dengan persentase 61%
- 5) Siswa yang dapat mengeluarkan pendapat 3 orang dengan persentase 8%
- 6) Siswa yang berdiskusi tentang kegiatan belajar 11 orang dengan persentase 28%

Dengan data tersebut sudah menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dari beberapa indikator aktifitas belajar yang dikemukakan dalam penelitian ini.

d. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan observasi siklus I yang merupakan siklus awal dari penelitian tindakan kelas ini diperoleh refleksi sebagai berikut:

- 1) Waktu untuk kegiatan awal disingkat menjadi 9 menit yaitu: do'a tetap 0.5 menit, memotifasi siswa kurangi menjadi 1.5 menit. Mengambil absen 3 menit. Penyampaian tujuan 1 menit. Pengarahan tentang penilaian 1 menit, dan penggalian informasi dari siswa ditambah menjadi 2 menit.
- 2) Waktu kegiatan inti diperpanjang menjadi 66 menit yaitu: memberikan beberapa contoh gambar proyeksi 2 menit. Siswa mempersiapkan peralatan 1 menit. Guru mendemonstrasikan membuat gambar 10 menit. Siswa membuat gambar proyeksi 25 menit. Siswa melakukan demonstrasi ulang 15 menit. Guru mengulang demonstrasi 8 menit. Beberapa orang siswa memperlihatkan hasil gambar selama 5 menit.
- 3) Waktu kegiatan akhir tetap 5 menit yaitu: Kesimpulan pembelajaran selama 3 menit. Memberikan perencanaan materi berikutnya selama 1 menit. Do'a penutup 1 menit.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Dalam siklus II ini kegiatan belajar yang dilakukan adalah melanjutkan dengan membuat

gambar yang baru setelah sebelumnya melaksanakan membuat gambar perspektif dengan benar. Perlu ditekankan bahwa antara siklus I dan siklus II bukan pengulangan gambar dan materi yang sama tetapi ini berkelanjutan.

a. Perencanaan (*planning*)

Perlengkapan penelitian yang disusun pada siklus II adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan ke tiga (lampiran 4) yang telah direvisi. Menyiapkan lembar observasi kedua, berisikan beberapa indikator yang menunjukkan aktifitas belajar siswa. Mempersiapkan peralatan untuk menggambar teknik.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan langkah langkah pembelajaran sebagai berikut: Kegiatan awal selama 9 menit yaitu berdoa selama 0.5 menit. Kegiatan apersepsi adalah memotifasi peserta didik selama 1.5 menit. mengabsensi siswa selama 3 menit. Penyampaian tujuan pembelajaran selama 1 menit. Pengarahan tentang tata cara penilaian selama 1 menit. Penggalan informasi dari siswa selama 2 menit.

Kegiatan inti selama 66 menit yaitu: Eksplorasi, memberikan beberapa contoh gambar proyeksi selama 2 menit. Peserta didik mempersiapkan peralatan untuk menggambar selama 1 menit. Guru mendemonstrasikan membuat

proyeksi selama 10 menit. Elaborasi, siswa melakukan membuat gambar proyeksi selama 25 menit. Beberapa orang peserta didik melakukan demonstrasi ulang selama 15 menit. Konfirmasi, guru mengulang kembali mendemonstrasikan membuat proyeksi selama 8 menit. Beberapa orang peserta didik memperlihatkan hasil gambar dan sekaligus berdiskusi dengan guru dimana kesulitannya selama 5 menit.

Kegiatan akhir selama 5 menit dengan kegiatan sebagai berikut: Kesimpulan mengenai pembelajaran selama 3 menit. Memberikan perencanaan materi ajar untuk pertemuan berikutnya selama 1 menit. Do'a penutup selama 1 menit.

yaitu kegiatan awal berupa apersepsi dan memotifasi siswa dan mengendalikan kondisi kelas. Seluruh siswa menyiapkan perlengkapan menggambar sesuai dengan yang dianjurkan.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Lembaran pengamatan ini diisi oleh guru yang melakukan pemantauan selama penelitian ini berlangsung. Hasil pengamatan dengan metode demonstrasi untuk melihat aktifitas belajar (lampiran 6) siswa diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Siswa yang mencatat 36 orang dengan persentase 92%.
- 2) Siswa yang bertanya 17 orang dengan persentase 44%.

- 3) Siswa yang memperhatikan dalam demonstrasi 36 orang dengan persentase 92%.
- 4) Siswa yang mengerjakan tugas 33 orang dengan persentase 85%
- 5) Siswa yang dapat mengeluarkan pendapat 7 orang dengan persentase 18%
- 6) Siswa yang berdiskusi tentang kegiatan belajar 18 orang dengan persentase 46%.

Dari data di atas maka dapat dilihat adanya kemajuan aktifitas belajar siswa. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2: Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	Persentase peningkatan
1	Siswa yang mencatat	77%	92%	15%
2	Siswa yang bertanya	21%	44%	23%
3	Siswa yang memperhatikan	85%	92%	7%
4	Siswa yang membuat tugas	61%	85%	24%
5	Siswa yang berpendapat	8%	18%	10%
6	Siswa yang berdiskusi	28%	46%	18%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan aktifitas belajar siswa. Kemajuan

ini terlihat jelas di semua indikator yang dituliskan untuk menentukan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar pada menginterpretasikan gambar teknik. Peningkatan yang paling signifikan adalah siswa telah dapat mengerjakan tugas menggambar yaitu sebesar 24%. Dan yang terendah adalah siswa yang memperhatikan pembelajaran yaitu hanya 7%, ini dikarenakan oleh pada siklus sebelumnya siswa juga telah aktif dalam memperhatikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

d. Refleksi (*reflecting*)

Gambaran umum pelaksanaan siklus II ini sudah baik, karena sudah ada peningkatan dan sudah dapat dilakukan oleh guru secara konstan. Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini diperoleh refleksi sebagai berikut:

- 1) Kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan yang baik dari siklus pertama.
- 2) Pada siklus dua ini aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus satu yang terlihat dalam tabel 3.
- 3) Siswa lebih mudah memahami pembuatan gambar melalui metode demonstrasi
- 4) Siklus II ini dipandang baik dan untuk lebih dapat peningkatan aktifitas dan mencapai kriteria ketuntasan minimal pada setiap siswa akan dilanjutkan pada penelitian pada siklus III.

- 5) Waktu yang ditentukan untuk siklus ke dua ini akan direfleksikan kembali sesuai dengan diskusi antara guru yang mengajar dengan guru pemantau untuk dilaksanakan pada siklus ke tiga adalah:
- a) Kegiatan awal Waktu untuk kegiatan awal disingkat menjadi 8 menit yaitu: do'a tetap 0.5 menit. Memotifasi siswa kurang menjadi 1 menit. Mengambil absen 3 menit. Penyampaian tujuan 1 menit. Pengarahan tentang penilaian 1 menit, dan penggalian informasi dari siswa menjadi 1.5 menit.
 - b) Waktu kegiatan inti diperpanjang menjadi 68 menit yaitu: memberikan beberapa contoh gambar proyeksi 1 menit. Siswa mempersiapkan peralatan 1 menit. Guru mendemonstrasikan membuat gambar 15 menit. Siswa membuat gambar proyeksi 30 menit. Siswa melakukan demonstrasi ulang 10 menit. Guru mengulang demonstrasi 6 menit. Beberapa orang siswa memperlihatkan hasil gambar selama 5 menit.
 - c) Waktu kegiatan akhir tetap 4 menit yaitu: Kesimpulan pembelajaran selama 2 menit. Memberikan perencanaan materi berikutnya selama 1 menit. Do'a penutup 1 menit.

3. Hasil Siklus III

Siklus III ini adalah melanjutkan tugas menggambar dengan gambar yang baru melalui metode demonstrasi. Perlu diingat bahwa siklus ini tidak dipengaruhi oleh siklus pertama dan kedua, dengan demikian aktifitas belajar tiap

siklus bersifat tersendiri dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perlengkapan penelitian yang disusun pada siklus III ini sama dengan siklus pertama dan kedua yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat berdasarkan refleksi pada siklus ke dua (lampiran 4) tentang menggambar pandangan. Membuat lembar observasi untuk pengamatan aktifitas belajar siswa (lampiran 8).

b. Pelaksanaan (*action*)

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu: Kegiatan awal selama 8 menit dengan kegiatan adalah berdoa selama 0.5 menit. Apersepsi, memotifasi peserta didik 1 menit. mengabsensi siswa 3 menit. Penyampaian tujuan pembelajaran 1 menit. Pengarahan tentang tata cara penilaian 1 menit. Penggalian informasi dari siswa 1.5 menit.

Kegiatan Inti selama 68 menit dengan kegiatan adalah eksplorasi, memberikan beberapa contoh gambar pandangan 1 menit. Peserta didik mempersiapkan peralatan untuk menggambar 1 menit. Guru mendemonstrasikan membuat gambar pandangan 15 menit. Elaborasi, siswa membuat gambar pandangan 30 menit. Beberapa orang peserta didik melakukan demonstrasi ulang 10 menit. Konfirmasi, guru mengulang sekilas mendemonstrasikan membuat gambar pandangan 6 menit. Beberapa orang peserta didik

memperlihatkan hasil gambar dan sekaligus berdiskusi dengan guru dimana kesulitannya 5 menit.

Kegiatan Akhir selama 4 menit dengan kegiatan adalah menyimpulkan mengenai pembelajaran 2 menit. Memberikan perencanaan materi ajar untuk pertemuan berikutnya 1 menit. Do'a penutup 1 menit.

c. Observasi (*observing*)

Obsevasi ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang memantau kegiatan penelitian ini. Hasil dari pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar melalui metode demonstrasi (lampiran 7) diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Siswa yang mencatat 36 orang dengan persentase 92%.
- 2) Siswa yang bertanya 21 orang dengan persentase 54%.
- 3) Siswa yang memperhatikan dalam demonstrasi 36 orang dengan persentase 92%.
- 4) Siswa yang mengerjakan tugas 36 orang dengan persentase 92%
- 5) Siswa yang dapat mengeluarkan pendapat 7 orang dengan pesentase 18%
- 6) Siswa yang berdiskusi tentang kegiatan belajar 18 orang dengan persentase 46%.

Dari data diatas terlihat peningkatan aktifitas siswa dalam kategori pembuatan tugas. Tidak sempurna siswa yang hadir dalam penelitian ini berpengaruh terhadap persentase peningkatan karena ada tiga orang siswa yang tidak pernah masuk selama penelitian berdasarkan absensi siswa (lampiran 8) berlangsung. Permasalahan ini sudah ditindak

lanjuti oleh wali kelas dan kepala program studi keahlian (Ka.PSK), dengan keputusan satu orang siswa telah mengundurkan diri dan yang duanya lagi belum tahu kepastian karena orang tua ataupun wali dari siswa tersebut belum menemui pihak sekolah. Jadi aktifitas belajar dalam beberapa kategori sudah maksimal dari siswa yang hadir sebagai contoh yang terlihat dari data diatas yaitu siswa yang memperhatikan sudah semua dari yang hadir, siswa yang mencatat juga sudah semua, siswa yang mengerjakan tugas juga semua dari yang hadir.

Dengan menunjukkan penguasaan kelas yang sangat baik dan menciptakan suasana yang membuat siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa yang sangat tinggi. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar ditunjukkan dengan aktifitas belajar sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan (lampiran 3).

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktifitas belajar siswa dapat dilihat dalam tabel 3 peningkatan aktifitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3: Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa Siklus III

No	Aspek Yang Diamati	Porse ntase Siklus II	Porse ntase Siklus III	Porsentase peningkatan
1	Siswa yang mencatat	92%	92%	0%
2	Siswa yang	44%	54%	10%

	bertanya			
3	Siswa yang memperhatikan	92%	92%	0%
4	Siswa yang membuat tugas	85%	92%	7%
5	Siswa yang berpendapat	18%	18%	0%
6	Siswa yang berdiskusi	46%	46%	0%

Dari data diatas terjadi peningkatan aktifitas belajar pada aspek siswa yang membuat pertanyaan sebesar 10%, dan siswa yang membuat tugas dan memperhatikan saat melakukan demonsrasi mengalami peningkatan sebesar 7%.

d. Refleksi (*reflecting*)

Setelah dilakukan observasi pada siklus tiga diperoleh refleksi sebagai berikut:

- 1) Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sudah sangat baik.
- 2) Kemampuan guru dalam mengendalikan dan mengkondisikan kelas sudah baik.
- 3) Pada siklus III ini siswa sudah mengalami peningkatan aktifitas belajar dengan seluruh siswa yang hadir telah dapat mengerjakan tugas-tugas gambar dengan baik.
- 4) Siklus tiga ini dipandang sudah baik dan materi dapat diselesaikan dengan baik dengan menunjukkan hasil yang telah mencapai KKM.

5) Dengan melihat data diatas penelitian tindakan kelas dapat dihentikan

B. Pembahasan

Pada pembahasan dalam penelitian ini merupakan pembahasan yang mengarah pada hasil observasi selama penelitian ini berlangsung, dimana tindakan kelas ini dilaksanakan untuk kemudian dilakukan refleksi secara keseluruhan pada tiap-tiap siklusnya. Proses kegiatan belajar mengajar akan berlangsung baik apabila terdapat interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru harus dapat menentukan metode-metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Proses belajar mengajar yang baik itu terdapat aktifitas siswa yang baik pengelolaan kelas oleh guru dengan baik pula yang nantinya berdampak pada hasil pembelajaran yang mencapai kriteria ketuntasan minimum atau di atasnya.

Tercapainya tujuan pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil belajar (lampiran 9) maka guru sudah berhasil dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran menginterpretasikan gambar teknik dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam membuat gambar-gambar teknik yang telah ditentukan.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan terlebih dahulu diadakan pengamatan untuk mengidentifikasi masalah. Guru juga mempersiapkan rencana

pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja (gambar-gambar yang dikerjakan), lembar pengamatan aktifitas belajar siswa dan guru untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran. Pemilihan metode demonstrasi ini dalam penelitian tindakan kelas berdasarkan dari pengamatan yang sebelumnya menggunakan metode yang belum dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam menginterpretasikan gambar teknik. Sebagai bentuk dari pemecahan masalah tersebut, maka digunakanlah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dikelas X TSM di SMKN 3 Sijunjung.

Selama pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Menginterpretasikan Gambar Teknik dari siklus satu ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan proses tersebut berdasarkan kesepakatan diambil setelah pelaksanaan satu siklus untuk menentukan rencana siklus berikutnya berdasarkan refleksi yang dikemukakan. Perubahan ini dilihat dari peningkatan aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Materi-materi tiap siklus merupakan lanjutan dari materi sebelumnya. Jadi materi yang diberikan tiap siklus berbeda dan tidak saling mempengaruhi. Hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi hasil observasi aktifitas belajar siswa dan kinerja guru dari siklus satu sampai siklus tiga mengalami peningkatan.

Peningkatan ini diukur melalui kegiatan kegiatan siswa dan guru setiap siklusnya.

Peningkatan aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap indikatornya menunjukkan bahwa pada siklus satu sampai siklus tiga yaitu sebagai berikut:

1. Aspek siswa yang mencatat adalah 15%.
2. Aspek siswa yang bertanya adalah 33%
3. Aspek siswa yang memperhatikan adalah 7%
4. Aspek siswa mengerjakan tugas adalah 31%
5. Aspek siswa yang berpendapat adalah 10 %
6. Aspek siswa yang berdiskusi tentang pembelajaran adalah 18%

Selain aktifitas belajar siswa yang meningkat seiring dengan peningkatan kinerja guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang tiap siklusnya mengalami perubahan dengan sangat baik. Perubahan ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh dari observasi dari tiap siklus.

Upaya-upaya yang telah dilakukan guru pada kegiatan siklus pertama sampai siklus ke tiga untuk lebih meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan pembelajar dalam kelas. Upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan perencanaan sebaik mungkin.
2. Guru memberikan bimbingan dan arahan untuk penguatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Guru memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Guru berusaha mengendalikan situasi kelas dengan sebaik-baik mungkin.
5. Guru melatih dan menumbuhkan sikap keberanian siswa untuk bertanya dan berpendapat sehingga suasana belajar lebih terlihat aktif.

Proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran menginterpretasikan gambar teknik suatu pembelajaran yang mengarah pada strategi untuk mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dimana pembelajaran dapat membawa perubahan yang lebih baik.

Dengan demikian pembelajaran menggunakan metode demonstrasi salah satu alternatif untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa terhadap mata pelajaran Menginterpretasikan Gambar Teknik serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sehingga berlangsung baik. Pembelajaran menginterpretasikan gambar teknik melalui metode demonstrasi telah dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas X TSM SMKN 3 Sijunjung tahun 2012-2013.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengalami peningkatan setelah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran menginterpretasikan gambar

teknik di kelas X TSM SMKN 3 Sijunjung.

2. Metode demonstrasi dalam pembelajaran menginterpretasikan gambar teknik sangat cocok digunakan.
3. Metode demonstrasi yang baik adalah sebagai berikut:

Perencanaan, dalam merencanakan dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:
 Merumuskan tujuan.
 Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi.
 Memperhitungkan waktu.
 Menetapkan kriteria penilaian.

Pelaksanaan, dalam pelaksanaan kegiatan adalah memeriksa persiapan di atas melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa dengan memfokuskan perhatian siswa kepada apa yang didemonstrasikan. Mengingat pokok pokok yang didemonstrasikan agar pencapaian target selesai dan dapat dipahami oleh siswa. Guru mengintrospeksi diri apakah penjelasan guru dapat didengar dengan jelas oleh siswa. Semua media yang digunakan sudah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga dapat dilihat oleh siswa dengan jelas. Siswa disarankan agar membuat catatan-catatan penting. Memperhatikan keadaan siswa apakah semuanya memperhatikan dan mengikuti demonstrasi dengan baik. memberikan waktu kepada siswa untuk bisa berperan aktif. menghindari ketegangan agar siswa tidak jenuh. Memberikan tugas sebagai evaluasi

Penutup, dalam kegiatan penutup ini guru melakukan

pemberian materi untuk selanjutnya. Siswa mengumpulkan tugas gambar yang telah dikerjakan untuk dievaluasi.

B. Saran

1. Hendaknya guru memanfaatkan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktifitas belajar pada pembelajaran yang berhubungan dengan praktik.
2. Metode demonstrasi ini diharapkan dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang serupa sebagai hal perbandingan dengan metode yang lain.
3. Setelah penelitian berlangsung diharapkan kepada peneliti agar dapat mempertahankan keadaan seperti ini untuk proses kegiatan pembelajaran menginterpretasikan gambar teknik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- A.M. Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Aminudin Rosyad. 2002. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily. 1984. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia.
- J.J. Hasibuan dan Mujiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzayyin Arifin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta. Balai Aksara.
- Prayogi. 2010. *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Mata Diklat Pemeliharaan Baterai Siswa Kelas X Teknik Otomotif Di Smk Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2009/2010*. Yogyakarta. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- W.J.S., Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.